

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENGGUNA PAYLATER

Emi Dafia Anjani Putri Utami¹, Baiq Dinda Puspita Ayu², Layali Ihyani³

dafiaemi@gmail.com¹, baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id²,

layali@universitasbumigora.ac.id³

Universitas Bumigora

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan digital, khususnya layanan buy now pay later (paylater), memberikan kemudahan transaksi bagi mahasiswa, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna paylater di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang berarti semakin baik literasi keuangan maka perilaku konsumtif cenderung menurun. Sementara itu, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana gaya hidup yang tinggi mendorong peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna paylater. Penelitian ini mendukung Financial Management Behavior Theory (FMBT) yang menekankan pentingnya pengelolaan perilaku keuangan dalam membentuk keputusan finansial individu.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Paylater, Mahasiswa.

ABSTRACT

The development of digital financial technology, particularly buy now pay later (paylater) services, has provided transaction convenience for students but also has the potential to encourage consumptive behavior. This study aims to analyze the effect of financial literacy and lifestyle on the consumptive behavior of students who use paylater services at the Faculty of Economics and Business, Universitas Bumigora. This research employs a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using purposive sampling techniques. The data analysis methods include validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis using SPSS software. The results indicate that financial literacy has a negative and significant effect on students' consumptive behavior, meaning that higher financial literacy tends to reduce consumptive behavior. Meanwhile, lifestyle has a positive and significant effect on consumptive behavior, indicating that a higher lifestyle level increases students' consumptive tendencies. Simultaneously, financial literacy and lifestyle significantly influence the consumptive behavior of students who use paylater services. This study supports the Financial Management Behavior Theory (FMBT), which emphasizes the importance of financial behavior management in shaping individual financial decision-making.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Consumptive Behavior, Paylater, Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dikalangan masyarakat luas telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, Pendidikan, hingga budaya (Rahima et al., 2022). Kemajuan teknologi membuat perangkat

digital seperti smartphone, laptop, dan koneksi internet menjadi semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, tidak hanya di kota besar, tetapi juga di daerah pedesaan. Harga perangkat yang semakin terjangkau dan dukungan infrastruktur jaringan seperti 4G dan 5G memungkinkan masyarakat untuk terhubung ke internet kapan saja dan di mana saja (Economy et al., 2025). Internet kini tidak hanya menjadi sarana informasi dan komunikasi, tetapi juga mendominasi aktivitas ekonomi digital, termasuk belanja daring. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat serta berskala global membuka peluang bagi para pelaku bisnis untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka melalui media digital. Salah satu kemajuan layanan internet adalah dalam kontes penggunaan layanan keuangan digital (Zuhri et al., 2024).

Penggunaan layanan keuangan digital telah meningkat secara signifikan, terutama di kalangan generasi muda (Yuliawati et al., 2023). Salah satu inovasi yang muncul adalah layanan *paylater*, yang memberikan kemampuan kepada konsumen untuk melakukan pembelian secara kredit dengan pembayaran yang ditunda. Beberapa platform e-commerce yang menyediakan fitur *paylater* antara lain *TikTok Shop* dan *Shopee*. Berdasarkan laporan dari platform finansial *Bisnis.com*, penyaluran pembiayaan melalui skema *buy now pay later* (BNPL) di Indonesia menunjukkan tren positif. Pada Februari 2025, perusahaan pembiayaan mencatatkan pertumbuhan tahunan (*year-on-year*) sebesar 59,1%, dengan total nilai pembiayaan yang mencapai Rp8,2 triliun. Data tersebut menggambarkan semakin tingginya adopsi layanan BNPL di masyarakat serta menunjukkan peran penting pembiayaan digital dalam mendukung konsumsi dan transaksi keuangan di Indonesia.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas transaksi keuangan. Namun, menurut artikel *Detikedu* (2023) kemudahan tersebut justru mendorong meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif sering muncul dalam bentuk pembelian barang-barang yang tidak mendesak, mengikuti tren, atau keinginan untuk menampilkan status sosial tertentu. Mahasiswa yang cenderung konsumtif biasanya membeli produk yang sedang populer bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk menunjukkan eksistensi di lingkungan sosial (Arnasik, 2018). Kemudahan akses layanan *paylater* di platform e-commerce seperti *Shopee* semakin mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian tanpa harus membayar secara langsung. Fitur ini memberikan rasa praktis dan instan sehingga banyak mahasiswa yang merasa lebih mudah memenuhi keinginan belanja mereka meskipun tidak memiliki dana yang cukup pada saat itu. Kondisi ini kemudian diperkuat oleh maraknya promosi dan konten di *TikTok Shop* yang sering menampilkan tren belanja impulsif serta gaya hidup konsumtif. Melalui tampilan visual yang menarik dan dibalut dengan ajakan dari *influencer* maupun penjual, mahasiswa menjadi lebih rentan terpengaruh oleh dorongan sosial dan tren yang sedang viral (Kontan, 2025).

Menurut CEO ZAP Finance *Prita Hapsari* menekankan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan pada anak muda membuat mereka kurang mampu mengontrol pengeluaran dan lebih mudah terdorong melakukan pembelian secara impulsif (*Detikedu*, 2023). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar ekonomi dan layanan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan finansial yang tepat. Literasi ini tidak hanya sebatas pengetahuan teori, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. Hal tersebut mencakup kemampuan menyusun perencanaan anggaran, menghindari tunggakan pembayaran, mengendalikan pola belanja, serta membangun kedisiplinan dalam mengelola uang agar kondisi keuangan pribadi tetap stabil (Kartika, 2024). Pemanfaatan layanan *paylater* di kalangan mahasiswa kini semakin meluas karena dianggap menawarkan kemudahan

dalam melakukan transaksi belanja daring. Namun, tingkat pemahaman setiap pengguna terkait cara kerja layanan ini seperti perhitungan cicilan, biaya tambahan, maupun ketentuan denda tidak selalu sama. Perbedaan pemahaman tersebut dapat berpengaruh pada bagaimana mahasiswa mengatur pengeluaran saat menggunakan paylater. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor yang penting agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan ini secara sesuai dengan kapasitas finansialnya (Wulandari, 2024).

Selain literasi keuangan, perilaku konsumtif juga dapat dipicu oleh gaya hidup yang tinggi dan dorongan untuk mengikuti tren sosial. Berdasarkan laporan (detik bali, 2024), mahasiswa menjadi salah satu pengguna paylater terbesar dengan alasan utama untuk memenuhi gaya hidup, bukan kebutuhan pokok. Budaya FOMO (Fear of Missing Out) dan YOLO (You Only Live Once) mendorong mahasiswa berbelanja secara impulsif tanpa mempertimbangkan kemampuan keuangan. Gaya hidup dapat dimaknai sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dari kebiasaan dan pilihan yang ia buat dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini mencakup cara individu memenuhi kebutuhannya, bagaimana ia membelanjakan pendapatannya, serta bagaimana ia mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimiliki. Dengan kata lain, gaya hidup menggambarkan preferensi, prioritas, dan cara seseorang membentuk rutinitasnya dalam berbagai aspek kehidupan (Atika, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa mahasiswa di universitas bumigora khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyatakan telah atau sedang menggunakan layanan paylater. Bagi mahasiswa pengguna paylater memiliki berbagai kelebihan yang dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. PayLater dianggap sangat membantu ketika kondisi keuangan sedang terbatas karena memungkinkan mahasiswa membeli barang atau memenuhi kebutuhan tanpa harus membayar secara langsung. Kemudahan sistem pembayaran yang dapat ditunda atau dicicil membuat mahasiswa lebih mudah membeli barang dengan harga relatif mahal, seperti kebutuhan kuliah, kuota internet, atau barang penunjang aktivitas lainnya. Selain itu, proses transaksi yang cepat dan praktis melalui aplikasi juga menjadi kelebihan utama, karena mahasiswa cukup melakukan beberapa klik untuk menyelesaikan pembelian. PayLater juga dinilai membantu dalam pengelolaan keuangan jangka pendek, terutama saat menghadapi kebutuhan mendesak sebelum memiliki dana yang cukup. Kemudahan ini membuat mahasiswa merasa lebih terbantu dan fleksibel dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus menunggu tersedianya uang secara langsung.

Selain mengamati fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa, peneliti juga menemukan adanya perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya. Sari, et al (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tersebut berpengaruh positif dan signifikan, di mana gaya hidup modern serta pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa turut meningkatkan kecenderungan konsumsi. Temuan ini diperkuat oleh Leonita et al, (2024) yang juga membuktikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee PayLater. Namun, Fadhilah et al., (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, pemahaman keuangan tidak selalu mampu menahan keputusan belanja impulsif ketika mahasiswa mudah mengakses layanan buy now pay later yang menawarkan transaksi cepat tanpa pembayaran awal. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pengguna paylater lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti promosi, tekanan sosial, dan kebiasaan belanja, sehingga hasil penelitian sebelumnya tidak selalu memberikan temuan yang searah.

Melihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masih belum menunjukkan konsistensi, terutama pada kelompok mahasiswa yang menggunakan layanan paylater.

Ketidakkonsistenan temuan ini mencerminkan adanya research gap, yaitu belum adanya gambaran yang pasti mengenai bagaimana kedua variabel tersebut berperan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa dalam konteks penggunaan paylater. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan grand theory yang berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan teori Financial Management Behavior Theory (FMBT) yang merupakan pengembangan dari Theory of Planned Behavior (TPB). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam FMBT, konsep ini diperdalam pada konteks perilaku keuangan, di mana literasi keuangan, kontrol diri, dan sikap terhadap pengelolaan keuangan menjadi faktor yang menentukan tindakan finansial seseorang.

Melalui perspektif FMBT, perilaku konsumtif mahasiswa dapat dipahami bukan hanya sebagai akibat gaya hidup dan kemudahan layanan digital, tetapi juga bagaimana mereka mengelola pengetahuan, sikap, serta kontrol diri dalam mengambil keputusan pembelian. Oleh karena itu, penggunaan teori ini menjadi relevan untuk menilai apakah literasi keuangan benar-benar berfungsi sebagai pengendali konsumsi atau justru tidak berpengaruh dalam konteks penggunaan paylater di kalangan mahasiswa Universitas Bumigora.

Dengan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji kembali pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna paylater dalam ruang lingkup yang lebih terfokus, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisme yang menekankan pada data empiris dan objektif. Jenis penelitian bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya hubungan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
1	Item 1	0,617	0,172	0,001	Valid
2	Item 2	0,644	0,172	0,001	Valid
3	Item 3	0,587	0,172	0,001	Valid
4	Item 4	0,713	0,172	0,001	Valid
5	Item 5	0,684	0,172	0,001	Valid
6	Item 6	0,727	0,172	0,001	Valid
7	Item 7	0,703	0,172	0,001	Valid
8	Item 8	0,643	0,172	0,001	Valid
9	Item 9	0,652	0,172	0,001	Valid
10	Item 10	0,648	0,172	0,001	Valid
11	Item 11	0,558	0,172	0,001	Valid
12	Item 12	0,691	0,172	0,001	Valid
13	Item 13	0,814	0,172	0,001	Valid
14	Item 14	0,751	0,172	0,001	Valid
15	Item 15	0,795	0,172	0,001	Valid

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian validitas pada Tabel memperlihatkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel literasi keuangan memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dibandingkan r-

tabel (0,172), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan variabel literasi keuangan secara tepat.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig	keterangan
1	Item 1	0,799	0,172	0,001	Valid
2	Item 2	0,806	0,172	0,001	Valid
3	Item 3	0,724	0,172	0,001	Valid
4	Item 4	0,610	0,172	0,001	Valid
5	Item 5	0,741	0,172	0,001	Valid
6	Item 6	0,784	0,172	0,001	Valid
7	Item 7	0,807	0,172	0,001	Valid
8	Item 8	0,655	0,172	0,001	Valid
9	Item 9	0,581	0,172	0,001	valid

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel , seluruh item pada variabel gaya hidup memiliki nilai r-hitung yang melebihi r-tabel (0,172) serta tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05. Kondisi ini membuktikan bahwa setiap pernyataan mampu merefleksikan variabel gaya hidup dengan baik.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
1	Item 1	0,815	0,172	0,001	Valid
2	Item 2	0,808	0,172	0,001	Valid
3	Item 3	0,723	0,172	0,001	Valid
4	Item 4	0,748	0,172	0,001	Valid
5	Item 5	0,741	0,172	0,001	Valid
6	Item 6	0,733	0,172	0,001	Valid
7	Item 7	0,779	0,172	0,001	Valid
8	Item 8	0,645	0,172	0,001	Valid
9	Item 9	0,753	0,172	0,001	Valid
10	Item 10	0,792	0,172	0,001	Valid
11	Item 11	0,738	0,172	0,001	Valid
12	Item 12	0,769	0,172	0,001	Valid
13	Item 13	0,586	0,172	0,001	Valid
14	Item 14	0,810	0,172	0,001	Valid

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel , terlihat bahwa semua item pertanyaan pada variabel perilaku konsumtif memiliki nilai r-hitung yang melebihi r-tabel (0,172) dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan mampu merefleksikan variabel perilaku konsumtif dengan baik

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Cronbach alpha	Keterangan
1	Literasi keuangan	0,918	>0,06	Raliabel
2	Gaya hidup	0,885	>0,06	Raliabel
3	Perilaku konsumtif	0,939	>0,06	Raliabel

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif semuanya memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,60. Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized residual
N	92
Asymp.sig.(2-tailed)	0,090

Sumber: output SPSS

Pengujian Normalitas dimaksudkan untuk menilai apakah data sampel pada penelitian ini mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov terhadap residual persamaan. Kriteria pengujiannya yaitu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan one-sample Kolmogorov-Smirnov test. Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,090. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 6 hasil uji Multikolinieritas

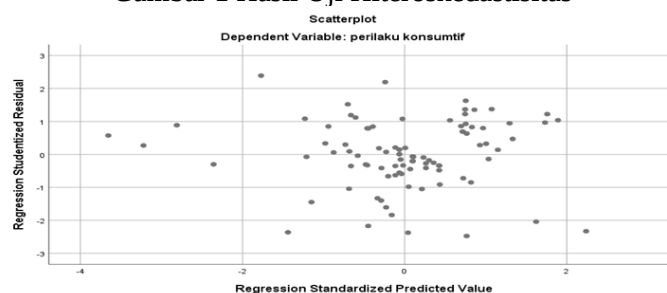
Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	Literasi keuangan	0,939	1,065
	Gaya hidup	0,939	1,065

Sumber: Output SPSS

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal, yaitu kondisi ketika hubungan antar variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui nilai Tolerance yang sebaiknya lebih dari 0,10 atau nilai VIF yang kurang dari 10, serta tingkat kolinearitas yang tidak melebihi 0,95. Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebesar 0,939, yang berarti lebih besar dari batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari kedua variabel adalah 1,065, yang masih jauh di bawah batas maksimum 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada setiap nilai prediksi. Pengujian dilakukan dengan metode scatterplot, yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik antara Regression

Standardized Predicted Value dengan Regression Studentized Residual. Karena titik-titik pada scatterplot menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan Model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, varians residual konstan (homoskedastis).

4. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Melalui analisis ini dapat diketahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen serta tingkat signifikansinya terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

		Unstandardized coefficients			
Model		B	Beta	T	Sig.
1	(constant)	13.324		2.390	<0,05
	Literasi keuangan	-,173	-,146	-2.163	0,033
	Gaya hidup	1.491	0,812	12.066	0,000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan $Y = 13,324 - 0,146X_1 + 0,812X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin baik pemahaman mahasiswa tentang keuangan, maka kecenderungan perilaku konsumtif akan menurun. Sementara itu, gaya hidup (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin tinggi gaya hidup mahasiswa, maka perilaku konsumtifnya juga semakin meningkat. Dengan demikian, perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan gaya hidup yang dimilikinya,

5. Uji Kelayakan Mode

a. Uji T (Persial)

Tabel 8 hasil uji T

Model	T Statistic	Sig.
Literasi Keuangan	-2,163	0,033
Gaya Hidup	12.066	0,000

Sumber: output SPSS

Variabel Literasi Keuangan nilai t hitung -2,163 dan signifikansi 0,033. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan responden cenderung menurunkan perilaku konsumtif, namun pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Variabel Gaya Hidup nilai t hitung 12,066 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	2	73.143	0,000 ^b
	Residual	89		
	Total	91		

Sumber: Output SPSS

Selain uji t, uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel

independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 73.143 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengukuran koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square. Hasil perhitungan melalui program SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10 hasil uji koefisien determinasi (r^2)

Model	R	Adjusted r square
1	0,789 ^a	0,613

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,789, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Nilai R^2 sebesar 0,613 menunjukkan bahwa 61,3% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan gaya hidup, sementara sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Paylater

Hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif diterima. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka perilaku konsumtif cenderung menurun, karena mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak dan mempertimbangkan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki responden belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak individu yang mengetahui teori dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya membuat anggaran, menghindari utang konsumtif, menabung, atau melakukan investasi, tetapi dalam praktiknya pengetahuan tersebut tidak serta-merta diterapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kontrol diri, dorongan lingkungan sosial, pengaruh media, serta pola konsumsi yang lebih didasarkan pada gaya hidup daripada pertimbangan rasional keuangan.

Menurut Financial Management Behavior Theory (FMBT), perilaku keuangan individu tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif (pengetahuan), melainkan juga oleh aspek afektif (sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi) dan aspek konatif (kebiasaan, tindakan nyata). Dengan kata lain, memiliki pengetahuan keuangan yang baik saja tidak cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat apabila tidak diiringi dengan sikap disiplin, kebiasaan yang konsisten, dan kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif.

Dalam konteks penelitian ini, responden memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan, tetapi masih menghadapi kesulitan dalam menginternalisasikan pengetahuan tersebut ke dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Misalnya, sudah memahami pentingnya menabung, tetapi tetap mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk kebutuhan konsumtif seperti membeli barang gaya hidup, hiburan, atau kebutuhan sekunder yang tidak mendesak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan (know what) dengan perilaku nyata (do what).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan belum mampu menjadi faktor utama penekan perilaku konsumtif pada responden dalam penelitian ini. Faktor lain seperti gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, dan kebiasaan belanja memiliki peranan yang lebih besar dalam memengaruhi perilaku konsumtif dibandingkan sekadar pengetahuan finansial yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan perspektif FMBT yang menekankan pentingnya sinergi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan rasional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnawati, (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif dan Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Zein, n.d. (2025) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, Mirati (2022) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna paylater

Hipotesis awal penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi tingkat gaya hidup seseorang, maka semakin besar kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Hasil uji parsial mendukung hipotesis tersebut, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif responden. Secara teoritis, gaya hidup menggambarkan pola aktivitas, minat, dan opini seseorang yang tercermin dalam cara mereka menggunakan waktu, membelanjakan uang, serta menentukan prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan gaya hidup modern atau hedonis cenderung lebih mementingkan penampilan, kesenangan, serta pemenuhan keinginan daripada kebutuhan yang sebenarnya. Kondisi inilah yang kemudian memicu meningkatnya perilaku konsumtif, yaitu kecenderungan untuk membeli barang atau jasa bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan karena dorongan keinginan, gengsi, atau pengaruh lingkungan sosial.

Selain hasil penelitian ini juga sejalan dengan Financial Management Behavior Theory (FMBT), yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif berupa pengetahuan keuangan, tetapi juga aspek afektif seperti nilai, sikap, motivasi, dan gaya hidup. Artinya, meskipun tingkat literasi keuangan tinggi, perilaku konsumtif tetap dapat muncul apabila gaya hidup lebih dominan. Gaya hidup konsumtif cenderung membuat individu lebih mengutamakan pemenuhan keinginan, seperti membeli barang bermerek, mengikuti tren terbaru, atau berbelanja meskipun tidak ada kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup bisa menjadi faktor yang lebih berpengaruh. Pengetahuan mengenai pentingnya menabung, berinvestasi, atau membuat perencanaan keuangan sering kali kalah oleh dorongan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan jangka pendek, sehingga efek literasi keuangan dapat melemah ketika gaya hidup konsumtif mendominasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Niskana, (2019) yang menyatakan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, dan juga penelitian dari Darsono et al.,(2025) bahwa gaya hidup berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, dan

Adellia (2023) Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, Shopee Paylater, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin rendah kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak individu yang sudah memahami cara mengelola keuangan, namun tetap terpengaruh oleh faktor lain seperti gaya hidup, tren, atau tekanan lingkungan sosial. Dengan kata lain, literasi keuangan saja belum cukup untuk menekan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan kebiasaan finansial yang disiplin

Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup dapat menjadi faktor yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan dalam membentuk perilaku konsumtif.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas agar hasilnya dapat digeneralisasi. Instrumen penelitian sebaiknya tidak hanya mengandalkan kuesioner, tetapi juga dilengkapi dengan metode lain seperti wawancara atau observasi guna mengurangi potensi bias. Variabel penelitian juga dapat diperluas dengan memasukkan faktor lain, misalnya pengendalian diri, lingkungan sosial, dan aspek psikologis. Selain itu, perencanaan waktu serta pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal perlu dilakukan agar penelitian mendatang dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ac.id, U. (2019). metopen. Metode Penelitian. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.131.19.0519/B.131.19.0519-06-BAB-III-20230818012535.pdf>
- Agustina, D. (2023). unikom gaya hidup menurut ahli. Unikom. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1879/8/UNIKOM_DIANA_AGUSTINA_BAB_II.pdf
- Ahmad Zaki Zein, F. S. (n.d.). FINANCIAL LITERACY, CONSUMPTIVE BEHAVIOR, AND LIFESTYLE ON THE USE OF SHOPEE PAYLATER WITH THE MODERATING ROLE OF FINANCIAL BEHAVIOR. <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6017/2722>
- Al., atika fina lestari et. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. 5(2).
- Alfandi Safira, & Hasan, F. N. (2023). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Paylater Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier. ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi, 5(1), 59–70. <https://doi.org/10.31849/zn.v5i1.12856>
- Amaniyah, E., & Sholeha, S. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening. Competence : Journal of Management Studies, 18(1), 79–98. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v18i1.25620>
- Ani, H. N., Belinda, P., Mahmudah, A., & Indira, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dan Locus of Control Pada Penggunaan Shopee Paylater. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 4(2), 509–516. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.1082>

- Darsono, S. N. A. C., Rizarda, M., & Johari, S. M. (2025). Fenomena Paylater di Kalangan Mahasiswa: Gaya Hidup, Sosial, dan Motivasi Hedonisme sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 125–138. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26015>
- Dea Mahargiam Ni'am. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee Paylater terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 352–363.
- detik bali. (n.d.). OJK Catat Anak Muda Gemar Utang Paylater, Dipicu Fomo hingga Yolo. https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7575399/ojk-catat-anak-muda-gemar-utang-paylater-dipicu-fomo-hingga-yolo?_gl=1*1fyxn2r*_ga*NjRHMDbhbGl4R2RSdE1PbExkellVUVJXd0VfeHNzUDhZclVTeV9wX2xiVDhyb2NBUGNXMHE2enBFY3ZKS3p4MA..*_ga_CY42M5S751*MTc2MjU5MjQ3NC4yLjAuMTc2
- detikedu. (n.d.). mahasiswa kecanduan paylater dan konsumtif, pakar ui ingatkan dampaknya. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6562118/mahasiswa-kecanduan-paylater-konsumtif-pakar-ui-ingatkan-dampaknya/amp>
- Economy, D., Infrastructure, D., Literacy, F., & Policy, G. (2025). Optimizing the digital economy to improve financial inclusion in Indonesia. 1(1), 1–8.
- Eprints, W. i. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNA SHOPEE PAYLATER: STUDI KASUS PADA GEN-Z FEBI UIN WALISONGO SEMARANG DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. Wahyu Budi Utomo. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26019/1/1905026077_Wahyu Budi Utomo_Full Skripsi - Wahyu Budi Utomo.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Etheres. (2024). BAB II kajian teori. Iainkediri.Ac.Id. https://etheses.iainkediri.ac.id/7399/3/931423618_Bab2.pdf
- Fadhilah, N., Gumilar, G., & Gumilar, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 360–366. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/prospek/article/download/8787/3929>
- Farhani, N. H., Ramadhani, A. A., Sukimin, D. A. R., & Amin, A. N. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater dengan Model UTAUT2. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 72–78. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v4i2.4303>
- Felix, A. (2024). The Impact of Shopee PayLater on Students' Consumptive Behavior: Between Convenience and Traps. <https://doi.org/https://journal.ubm.ac.id/index.php/digismantech/article/viewFile/7358/3208>
- Fitriani, D. (2023). pengaruh fitur shoopee paylater dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>
- Gili, H. (2021). " Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Penjualan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater".
- Hadi, A., Putri, A. D., Putri, N. N. K., & Nurmalita, P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Paylater Melalui Motivasi Hedonis pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 8(4), 346–355. <https://doi.org/10.24967/jmms.v8i4.3834>
- Kholifah. (2013). Financial management behavior.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Study of Financial Management Behavior. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- kontan media ekonomi dan bisnis. (2025). trend gaya hidup konsumtif anak muda dorong pertumbuhan paylater multifinance. *Berita Ekonomi Resmi*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/trend-gaya-hidup-konsumtif-anak-muda-dorong->

- pertumbuhan-paylater-multifinance
- Kurnia, Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 704–711. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996>
- Latifah Nur Rohmah, 2Nadira Zelia Maida, 3Laura Aurellia Fayza Kusumaputri, 4Muhammad Qhodavi Al-Wafa, 5Titania Mukti. (2024). 23771-85657-1-Pb. 4(1), 13–26.
- Leonita, D., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Fitur Shopee Paylater, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Di Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Progam Studi Manajemen Angkatan 2020). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(02), 554–566. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i02.33657>
- Lestari, R. M., & Kartika, E. (2024). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Semarang. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 2024–2659.
- Mizanulhaq. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF TERHADAP MINAT PENGGUNAAN PAYLATER PADA GEN-Z: STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. *Вестник Росздрава*, 4(1), 9–15.
- muhammad hafidh. (2025). 4 paylater paling viral. *Kedaipena.Com*. <https://www.kedaipena.com/ini-perbandingan-4-paylater-paling-viral-di-indonesia-mulai-dari-keunggulan-hingga-bunganya/>
- Nailah Amelia, P., Arta Fidiansa, P., & Chindy Salsabilla Risa, dan. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–187.
- Niskana, Y. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA MANAJEMEN UNISMUH DALAM MENGELOLA KEUANGAN. *Unishmuh Ic.Id*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38459-Full_Text.pdf
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(X). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Phyta Rahima, I. C., & Himmati, R. (n.d.). Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 173–191. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.160>
- Priyono, S., Rohmah, M., & Afifah, S. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Literasi Ekonomi Keluarga Dan Pengelolaan Uang Saku (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip Nurul Huda. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 86. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/1700>
- Putri, A. L., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee Paylater dan Life Style terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1245–1261. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3740>
- Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>
- Rahmawati, G., & Mirati, E. (2022). *Prosiding SNAM PNJ (2022)*. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–10.
- Raihan Zuhri, Rangkutty, D. M., Wahyu Indah Sari, Nasution, L. N., Bakhtiar Efendi, & Rusiadi. (2024). Perkembangan Transaksi Ekonomi Digital di Indonesia. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(6), 47–59. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i6.1942>
- Rasito. (2021). literasi keuangan ahli. 2021. [https://repository.ump.ac.id/11836/3/RASITO BAB II.pdf](https://repository.ump.ac.id/11836/3/RASITO%20BAB%20II.pdf)
- redasamudra. (2024). definisi menurut ahli. *Redasamudra.Id*. <https://redasamudra.id/definisi-gaya-hidup-menurut-para-ahli/>
- repository.stei.ac.id. (2020). BAB 3 metode penelitian. Triani.
- Rizki, L. (2024). PENGARUH KEMUDAHAN DAN GAYA HIDUP DIGITAL TERHADAP

- KEPUTUSAN PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER PADA GENERASI Z DI KABUPATEN BANYUMAS DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Repository.Uinsaizu.Ac.Id. https://repository.uinsaizu.ac.id/27930/1/LinaRizqiAmelia_PengaruhKemudahandanGayaHidupDigitalTerhadapKeputusanPenggunaanShopeePaylaterPadaGenerasiZdiKabupatenBanyumasDenganReligiusitasSebagaiVariabelModerasi.pdf?utm_source=chatgpt.
- Sari, mila mulya. (2023). pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen keuangan syariah angkatan 2018-2019. *Mila Mulya Sari*, 1(2), 119–296. <https://doi.org/10.1515/9783110282757.119>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Suriyani, S. (2022). Suriani_2022_Financial Behavior.
- Umar, H. (2013). METOPEN. Kwikkianjie. http://eprints.kwikkianjie.ac.id/3948/4/BAB_III METODE PENELITIAN.pdf
- Volpe, clen dan. (2023). literasi keuangan menurut ahli. 2023. <https://mufdana.muf.co.id/berita/2023/03/apa-itu-literasi-keuangan-menurut-ahli-aspek-manfaat/>
- Yanto Tadongeka, W., & Rosyada, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2124–2130. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.940>
- Yuliawati, T., Hendrayati, H., Cintyawati, C., & Furqon, C. (2023). Adopsi Literasi Fintech untuk E-Money di Kalangan Generasi Z. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/image.2023.001>